

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang begitu pesat dan telah merambah dan merasuk begitu dalam ke berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi maka terlambat pulalah memperoleh kesempatan-kesempatan untuk maju. Hal tersebut seperti dikemukakan Alfin Toffler yang dikutip oleh Haniah dalam *Jurnal Al-Ta'rib* (Haniah, 2014) bahwa yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka posisinya akan termarginalkan dan ia akan terhempas oleh gelombang globalisasi yang sarat dengan kompetisi. (Haniah, 2014)

Penguasaan teknologi dan informasi merupakan tuntutan dalam dunia Pendidikan saat ini karena pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis teknologi, siapa yang tidak menguasai teknologi dan informasi akan ketinggalan jauh dalam merespon pengetahuan, lebih-lebih dalam situasi pandemi covid 19 sekarang ini yang memaksakan proses pembelajaran harus melalui daring. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama darurat Covid 19, maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan social (social distancing) dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka dan sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa

platform digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah. (Kurniasari, 2020).

Pemerintah Sultra juga dengan cepat mengambil sikap dengan mengeluarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (dikbud) Provinsi Sultra Nomer 421/2001/III/2020 tertanggal 27 maret 2020 tentang kebijakan pendidikan belajar dari rumah secara daring/luring. Kepala Dinas Dikbud sultra mengatakan bahwa aturan itu merujuk pada Surat Edaran BNPB nomor 13.A 29 pebruari 2020, Surat Edaran Gubernur Sultra Nomor 440/1344/III/2020 tanggal 17 maret 2020, tentang pencegahan penyebaran virus corona (covid 19) di lingkungan pemprov Sultra dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam darurat penyebaran Covid19 (kendaripos.co.id 2020).



Pembelajaran daring dalam praktiknya adalah penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Kurniasari, 2020).

Melalui kegiatan belajar daring dari rumah atau biasa dikenal dengan sebutan BDR, peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat sehingga diharapkan dapat

mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. (Mohamad Tohar, 2020)



Menyesuaikan sistem pembelajaran pada masa pandemi ini tentu bukanlah hal yang mudah terutama pada mata pelajaran seperti bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengomunikasikan pemahaman

tersebut dengan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis. (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 183 Tahun 2019)

Sudarto menjelaskan tentang pembelajaran bahasa arab di madrasah secara umum terkait dengan empat kemahiran (*maharah*), yaitu *al-istima' al-kalam*, *al-qira'ah* dan *al-kitabah*. Tujuan ahir dari pembelajaran empat kemahiran berbahasa adalah agar siswa mampu menerapkan bahasa Arab, secara verbal maupun non verbal dengan tepat, fasih dan mudah untuk berkomunikasi dengan penutur yang menggunakan bahasa tersebut. Agar dapat menguasai keempat kemahiran, pembelajaran bahasa arab tidak bisa dilepaskan dari unsur kabahasaan, dari mulai *qawaid*, *nahwu* dan *sharf*, *mufrodat* dan wawasan kebahasaan. Dalam pengembangan bahasa Arab dan menjadikan orang tahu akan bahasa Arab perlu dilakukan suatu pendekatan dan suatu proses dalam pembelajaran bahasa Arab (Sudarto, 2020)

Disamping itu kompetensi profesional guru dalam ilmu bahasa dan kebahasaan belum mengajarkan bahasa Arab dengan baik. Setidaknya seorang guru bahasa arab mesti memiliki sedikitnya tiga kemampuan yakni, kemampuan dalam ilmu bahasa dan berbahasa Arab , memiliki wawasan kemampuan tentang budaya dan tradisi arab dan kemampuan dalam mengajar bahasa Arab. Tiga kemampuan tersebut memiliki andil besar dalam keberhasilan guru dalam mengajar bahasa Arab. Salah satu kemampuan guru dalam mengajar bahasa Arab adalah guru dapat mempergunakan berbagai teknologi elektronik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Hal ini suatu keharusan karena kemampuan membuat media dan menggunakannya

merupakan bagian dari keterampilan mengajar Bahasa Arab. (Rukimin koderi 2016)

Model pembelajaran yang dilakukan secara daring juga menuntut kreativitas dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti google meet dan beberapa aplikasi lainnya, meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi covid 19, namun terdapat hambatan karena problem lain yang muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang tidak sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah dan siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya. Beberapa kendala tersebut terjadi secara merata di seluruh wilayah Indonesia termasuk di dalamnya Kota Bombana sebagai tempat penelitian penulis.



Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di kota Bombana adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana. Pembelajaran daring ini diberlakukan sejak mewabahnya pandemi covid 19 di Indonesia, yaitu sejak bulan Maret 2020 sampai sekarang ini. Sungguh banyak mamfaat pembelajaran daring, diantaranya adalah membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan peserta didik, saling interaksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, memudahkan peserta didik berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan peserta didik melalui laporan orang tua dengan tujuan orang

tua dapat melihat langsung perkembangan anaknya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh siswa/orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja. (wawancara, 2020).

Pembelajaran daring di MTs N 2 Bombana diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya yang menjadi penelitian penulis adalah pembelajaran bahasa Arab. Dalam perjalanan pembelajaran daring pada pelajaran bahasa Arab terasa sulit, baik bagi peserta didik maupun guru karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran daring, pada awal penerapan pembelajaran daring sebagai masa adaptasi dan pengenalan pembelajaran daring membuat para guru kaget dan kebingungan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran, mengatur dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi saat ini, karena pembelajaran daring ini adalah suatu hal yang baru baik bagi siswa maupun guru. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab sangat membutuhkan tatap muka secara langsung, berbeda dengan pembelajaran yang berisi pengetahuan teori-teori secara umum, pada pembelajaran bahasa Arab perlu beberapa metode dan pendekatan agar apa yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Untuk memudahkan dalam pembelajaran daring pada pelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana menggunakan dua aplikasi media yaitu aplikasi media sosial whatsapp dan google meet karena kedua media ini merupakan sarana yang paling efektif

dan paling banyak digunakan dalam berkomunikasi baik oleh siswa, guru maupun wali murid (wawancara, 2020)

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi google meet menjadikan guru lebih mudah bertatap muka dengan siswa melalui layar kaca, yang lebih penting adalah guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif seperti kegiatan mengajar dengan tatap muka di kelas. Aplikasi google meet adalah merupakan aplikasi penunjang selain aplikasi whatsapp yang hanya digunakan dua kali dalam satu bulan oleh guru Bahasa Arab untuk menjelaskan materi-materi tertentu yang dianggap sulit dan untuk memantau keaktifan siswa serta meminimalisir banyaknya kuota yang digunakan. Orang tua atau wali siswa juga harus ikut memantau anaknya ketika belajar di rumah. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan disiplin protokol kesehatan dapat diterapkan sehingga diharapkan terhindar dari sebaran Covid-19. (wawancara. 13 Agustus 2020)

Dari analisa yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab menggunakan berbagai macam metode, pada materi- materi yang dianggap sulit guru terlebih dahulu membuat video (menjelaskan materi yang agak sulit dipahami siswa) setelah itu materi atau video itu dikirim ke siswa melalui aplikasi whatsapp untuk di tanggapi, siswa bisa bertanya langsung ke guru atau jika kurang faham siswa bisa bertanya kepada temannya yang lebih faham tentang bahasa Arab tersebut. Sebelum guru memulai dalam pembelajaran daring, terlebih dahulu guru membuat grup belajar untuk masing-masing kelas, mengajar menggunakan aplikasi google meet dan whatsapp, agar memudahkan dalam

proses pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan beberapa materi, guru Bahasa Arab menyuruh beberapa siswa untuk membaca materi tersebut dan menyuruh siswa unyuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan, baru setelah itu guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan dirumah, tugas tersebut disetor kepada guru yang bersangkutan melalui WhatsApp jalur pribadi. dan batas penyetoran tugas biasanya paling lambat jam Sepuluh malam.(wawancara, 2020)

Dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab terdapat berbagai respon siswa karena dalam anggapan para siswa bahwa pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit karena membutuhkan dasar yang kuat mulai bagaimana membacanya, menulisnya dan bagaimana bisa dijadikan sebagai bahasa berkomunikasi. Akan tetapi pada sisi lain mendapat respon positif dari para siswa karena dengan pembelajaran daring siswa dapat mengembangkan wawasan mereka tentang penggunaan dan pemamfaatan teknologi dalam pembelajaran, siswa lebih manir dalam mengoperasikan teknologi media untuk mencari materi pelajaran dan mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat belajar secara fleksibel dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar, lebih efesien dan lebih dekat dengan keluarga. Diantara respon positif tersebut terdapat juga respon negatif dari siswa terutama apabila ada kendala jaringan yang tidak stabil dan biaya kuota yang cukup mahal.

Hal yang dikhawatirkan dalam pembelajaran daring bagi siswa dalam penggunaan media seperti smartphone adalah adanya kecanduan dalam penggunaan smartphone seperti bermain game dan bermain sosmed secara

berlebihan bahkan mengakses content-kontent yang tidak mendukung aktifitas pembelajaran. Hal ini kalau dibiarkan, maka siswa akan terpapar informasi yang salah sehingga tidak memiliki semangat dalam belajar. Inilah fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul ” Pembelajaran Bahasa Arab Berbasia Media pada Masa Pandemi Covid 19 di MTsN 2 Bombana”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah Pembelajaran Bahasa Arab berbasis media pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana serta penelusuran dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran bahasa Arab

1.3 Rumusan masalah.

Dari Latar belakang, pendahuluan tersebut diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab berbasis media pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran bahasa Arab berbasis media terhadap pencapaian pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan/menganalisis penggunaan media pada pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana
2. Untuk menjelaskan/menganalisis respon siswa terhadap penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana
3. Untuk menjelaskan/menganalisis dampak pembelajaran bahasa Arab berbasis media terhadap pencapaian pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para pendidik dan peserta didik beserta orang tuanya, yang ingin mengetahui tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Arab berbasis media
 - b. Memberikan kontribusi dan wawasan dalam upaya mencapai keberhasilan Pendidikan dengan menggunakan media sebagai media pembelajaran bahasa Arab
 - c. Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan.
2. Manfaat praktis



a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan MTsN 2 Bombana, baik sebagai bacaan, masukan, atau sebagai deskripsi dari pembelajaran Bahasa Arab berbasis media pada masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana, dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran Pendidikan islam yang dapat dikonsumsi dan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual dan memberikan cakrawala berfikir bagi guru-guru di MTsN 2 Bombana

b. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana

Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bombana, penelitian ini diharapkan mampu menarik minat belajar peserta didik yang didorong dengan pembelajaran inovatif dan menarik, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.



c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk mendalami keefektifan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media di masa pandemi covid 19 di MTsN 2 Bombana dan mengembangkan teori-teori yang sudah dipelajari selama belajar di pasca sarjana IAIN Kendari, khususnya mendalami serta mengembangkan teori konstruktivisme dengan melakukan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Disamping

itu, pengembangan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyusun rencana pembelajaran serta pengembangan bahasa Arab yang berbasis media.

d. Bagi masyarakat umum.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya para pemula dalam belajar bahasa Arab dan memudahkan bagi siapa saja yang mendalami Bahasa Arab di MTsN 2 Bombana serta mengaplikasikan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu, hasil penelitian ini akan menambah fakta-fakta baru yang mendukung atau menambah teori pembelajaran yang lebih maju dengan adanya penggunaan media yang telah ada .

1.6 Definisi Istilah

Untuk lebih memberikan pemahaman, penulis akan memberikan definisi operasional mengenai judul penelitian :

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab terhadap para siswa untuk mengetahui dan memahami ilmu tentang bahasa Arab baik mengenai kemampuan *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *muhadasah* (percakapan) dan *qawa'id* (tata bahasa).

Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh

tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab seperti memahami materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab dan sebagainya, unsur-unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

2. Media Pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan berguna untuk membantu memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa peralatan baik manual maupun elektronik.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan berupa materi pembelajaran atau berupa semua komponen atau sumber belajar baik berupa peralatan fisik atau non fisik (bisa berupa orang, keteladanan atau lingkungan belajar).

3. Pandemi covid 19

Pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Istilah pandemi selalu dikaitkan dengan istilah epidemi. Kedua istilah tersebut sangat identik dengan penyebaran penyakit, perbedaannya adalah kalau epidemi diartikan sebagai penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang

luas dan menimbulkan banyak korban sedangkan pandemi adalah epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas melintasi batas internasional dan mempengaruhi sejumlah besar orang. Covid 19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona yang secara khusus.



